

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia berdampak terhadap persaingan bisnis yang menimbulkan banyaknya perusahaan yang memerlukan dana. Dengan demikian, salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan meminjam dana kepada kreditur maupun menjual saham perusahaannya kepada masyarakat luas melalui Bursa Efek. Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/ POJK. 04/ 2016 Tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” menjelaskan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sehingga, peningkatan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia juga berdampak terhadap peningkatan permintaan atas laporan keuangan oleh auditor independen.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen pendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Sedangkan, audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa

nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor yang penting agar laporan keuangan menjadi bermanfaat.

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Di Indonesia sendiri perusahaan yang aktif di bursa saham dalam hal ini memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan kepada Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) selaku regulator di pasar modal Indonesia (Muliantari dan Latrini,2017). Bapepam-LK telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 29 Juli 2016 Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” tersebut menjelaskan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Di sisi lain, *auditing* merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit sehingga

adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perusahaan dengan jenis manufaktur biasanya memiliki rentan waktu pelaporan laporan keuangan yang lebih panjang. Dalam penelitian Marhayaacob dan Ahmad (2012) mengemukakan bahwa perusahaan konstruksi dan manufaktur lebih memiliki rentan waktu yang panjang dalam pelaporan keuangannya daripada perusahaan berbasis non-manufaktur. Ini dikarenakan dalam menafsirkan segala asetnya, perusahaan maufaktur lebih sulit untuk dinilai daripada perusahaan non-manufaktur.

Keterlambatan publikasi akibat dari lamanya waktu penyelesaian audit menyebabkan reaksi pasar yang negatif karena selain perusahaan, lamanya waktu penyelesaian audit juga merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akuntansi (Wiryakriyana dan Widhiyani,2017). Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama juga waktu penyelesaian auditnya. Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin pendek juga waktu penyelesaian auditnya.

Penelitian mengenai waktu penyelesaian audit telah banyak dilakukan, diantaranya adalah Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa hanya dua variabel independen yaitu spesialisasi auditor dan pergantian auditor dengan yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor spesialis memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga mempercepat auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Serta, pergantian auditor baru tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga auditor memerlukan waktu yang cukup lama. Sedangkan, tiga variabel independen lainnya yaitu reputasi auditor, lamanya waktu penugasan audit, dan opini auditor justru tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit delay* tidak hanya didasarkan pada reputasi auditor saja, melainkan juga tergantung pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Selain itu, lamanya waktu penugasan auditor dengan perusahaan klien justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Serta, semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang menguji Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, dan *Financial Distress* pada *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa lama atau tidaknya keterikatan KAP terhadap

kliennya tidak mempengaruhi audit delay. Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. Sampel penelitian, sebelumnya menggunakan perusahaan *consumer goods*, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan pertimbangan hasil yang lebih baik.
2. Periode penelitian, sebelumnya menggunakan periode penelitian dari 2009-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2015-2018 dengan pertimbangan hasil penelitian akan lebih mencerminkan kondisi terkini.
3. Variabel penelitian, sebelumnya menggunakan variabel independen *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, dan *Financial Distress*, sedangkan penelitian ini menambahkan satu lagi variabel independen yaitu opini audit tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menentukan judul **PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT TENURE*, DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP WAKTU PENYELESAIAN AUDIT** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit ?
4. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap waktu penyelesaian audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap waktu penyelesaian audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap waktu penyelesaian audit.

4. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap waktu penyelesaian audit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, *audit tenure* dan *auditor switching* terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuanyang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, *audit tenure* dan *auditor switching* terhadap waktu penyelesaian audit sehingga waktu penyelesaian audit dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah atau *issue* yang mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah yaitu masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka akan dibahas mengenai *agency theory*, *stakeholding theory*, dan *auditing* serta penjabaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, didalamnya juga berisi mengenai penelitian terdahulu, hubungan antar variabel yang digambarkan melalui kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, didalamnya juga berisi mengenai pengujian hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji statistik t, uji regresi simulatan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2), serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.